

Pengaruh *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Taman Siswa Padang Tahun 2018

The Effect of Peer Group Education on Smoking Behavior in Youth in Student Vocational School

Taman Siswa Padang 2018

Nurleny*)

*) STIKes Mercubakti Jaya Padang
Email : nurleny.hardian@gmail.com

ABSTRAK

WHO (2008), menempatkan Indonesia 4,8% sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia setelah China sebanyak 30% dan India sebanyak 11,2%. Perokok di Indonesia rata-rata mulai merokok pada usia 15-19 tahun, yang pada usia tersebut adalah usia remaja. Salah satu upaya untuk memberikan informasi tentang bahaya merokok pada remaja adalah melalui teman sebaya (*peer group*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kelompok Sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan pendekatan One-Group Pre-Test-Post-Test yang diterapkan di SMK Taman Siswa Padang pada Desember 2017 hingga Mei 2018. Populasinya adalah kelas X dan kelas XI total 60 orang dimana kelas X ada 25 siswa dan siswa kelas XI 35 di SMP Taman Siswa Padang dengan sampel berjumlah 24 siswa. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *paired sample t-test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 6,21, setelah mendapat intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 14,54, sikap remaja rata-rata sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 34,88, setelah mendapat intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 52,25, rata-rata tindakan remaja sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 3,33 dan setelah memperoleh intervensi pendidikan kelompok sebaya adalah 8,12. Dapat disimpulkan perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik tentang merokok sebelum dan sesudah mendapat intervensi pendidikan kelompok sebaya. Saran bagi pihak sekolah perlu bekerja dengan lembaga kesehatan setempat untuk melakukan kerjasama dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada siswa, terutama tentang bahaya merokok bagi siswa.

Kata kunci: Pendidikan Kelompok Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja

ABSTRACT

WHO (2008), put Indonesia 4.8% as the country with the third highest number of smokers in the world after China as much as 30% and India as much as 11.2%. Smokers in Indonesia on average start smoking at the age of 15-19 years, which at age is the age of adolescents . One effort to provide information about the dangers of smoking in adolescents is through peers (*peer group*) . The purpose of this study is to determine the effect of Peer Group Education on smoking behavior in adolescents at SMK TAMAN SISWA Padang in 2018. The research type is pre experiment with One-Group Pre-Test-Post-Test approach implemented in SMK Taman Siswa Padang in December 2017 until May 2018 . Population is class X and class XI total of 60 people where class X there are 25 student and class XI 35 student at SMP Taman Siswa Padang with sample amounted to 24 student. Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate analysis with *uji- paired sample t-test* with a confidence level of 95%. Results showed average knowledge teenager before getting peer group education intervention was 6.21, after getting peer group education intervention was 14.54, average adolescent attitude before getting peer group education intervention is 34.88, after getting peer group education intervention was 52.25 , the average teenage action before getting peer group education intervention was 3.33 and after obtaining peer group education intervention was 8.12 . It can be concluded differences in knowledge, attitude and practice about smoking before and after getting peer group education intervention. Suggestion b agi school parties need to work with local health agencies to conduct cooperation in the form of health education to students, especially about the dangers of smoking for students.

Keywords: Peer Group Education , Smoking Behavior, Teens

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah anak sudah mencapai umur 10-18 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 mengenai Kesejahteraan Anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah (Soetijningsih, 2012). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-19 tahun dan masih mengikuti jenjang pendidikan atau sekolah.

Data WHO (2008), menempatkan Indonesia sebanyak 4,8% sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia sesudah Cina sebanyak 30% dan India sebanyak 11,2%. Data WHO (2011) di Indonesia menunjukkan remaja di Indonesia yang merokok pertama kali pada usia 15 tahun sebanyak 67%. Survei Indonesia Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016 menunjukkan prevalensi perokok usia anak (di bawah usia 19 tahun) meningkat dari 7,2% pada 2013 menjadi 8,8% pada 2016. Berdasarkan data Riskesdas (2013) Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke 6 perokok terbanyak di Indonesia mencapai 30,3%. Usia pertama kali merokok tertinggi di Sumatera Barat ditempati pada usia 15-19 tahun yaitu sebesar 42,1%. Persentase tertinggi berdasarkan usia pertama kali merokok di Kota Padang, juga terdapat pada kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebesar 46,3%. Dari data diatas, perokok di Indonesia rata-rata mulai merokok pada usia 15-19 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia remaja.

Menurut data Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, perilaku mencoba merokok meskipun bukan perokok sebagaimana ditampilkan responden studi pendahuluan tersebut merupakan langkah awal remaja menjadi pecandu rokok. Sekitar 1 dari 3 remaja ditemukan mencoba merokok untuk pertama kalinya sebelum sebelum benar-benar menjadi pecandu rokok. Usia pertama kali mencoba rokok tersebut berkisar pada usia 10 sampai 18 tahun (Reimondos dkk., 2010). Atas

dasar tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2018 di dapatkan data seluruh siswa di SMK Taman Siswa Padang sebanyak 94 orang, dilakukan wawancara terhadap 13 orang siswa laki-laki di SMK Taman Siswa Padang tersebut, 4 orang yang tidak merokok dan 9 orang diantaranya alasan yang mereka kemukakan kenapa mereka merokok adalah karena ikutan teman sebaya sebanyak 8 orang, untuk tampil jantan dan gagah sebanyak 1 orang. Mereka mengatakan sering merokok di warung sekitar sekolah pada saat istirahat atau saat pulang sekolah berkumpul di warung sekitar sekolah, sehingga mereka lebih leluasa saat merokok. Berdasarkan hasil observasi pada saat survei awal ditemukan bungkus rokok di belakang kelas SMK Taman Siswa tersebut yang menandakan bahwa banyak siswa yang merokok saat diluar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara guru Bimbingan Konseling di SMK Taman Siswa Padang tersebut mengatakan di SMK Taman Siswa tidak pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang merokok pada remaja. Dan usaha yang di lakukan sekolah untuk merubah perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Taman Siswa Padang ini adalah apabila ada anak ketahuan merokok di lingkungan sekolah yang pertama kali di kasih teguran. Dan apabila tidak ada perubahan perilaku akan dilakukan pemanggilan orang tua pada siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK TAMAN SISWA Padang Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan rancangan One Group Pretest – Posttest Design.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Gambaran rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Pengetahuan	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sebelum	24	6,21	1,532	4 10

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 6,21 dengan standart deviasi 1,532, dengan skor jawaban terendah 4 dan skor jawaban tertinggi 10.

2. Pengetahuan Remaja Sesudah Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Pengetahuan	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sesudah	24	14,54	2,284	9 18

Sikap	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sebelum	24	34,88	3,710	28 41

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 14,54 dengan standart deviasi 2,284, dengan skor jawaban terendah 9 dan skor jawaban tertinggi 18.

3. Sikap Remaja Sebelum Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Sikap	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sebelum	24	34,88	3,710	28 41

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil rata-rata sikap remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 34,88 dengan standart deviasi 3,710, dengan skor jawaban terendah 28 dan skor jawaban tertinggi 41.

4. Sikap Remaja Sesudah Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Sikap	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sesudah	24	52,25	2,893	47 57

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil rata-rata sikap remaja sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 52,25 dengan standart deviasi 2,893, dengan skor jawaban terendah 47 dan skor jawaban tertinggi 57.

5. Tindakan Remaja Sebelum Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Tindakan	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sebelum	24	3,33	1,659	18

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh hasil rata-rata tindakan remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 3,33 dengan standart deviasi 1,659, dengan skor jawaban terendah 1 dan skor jawaban tertinggi 8.

6. Tindakan Remaja Sesudah Mendapatkan Intervensi *Peer Group Education*

Tindakan	N	Mean	Std.Deviasi	Min Max
Sesudah	2 4	8,12	1,918	2 10

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil rata-rata tindakan remaja sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 8,12 dengan standart deviasi 1,918, dengan skor jawaban terendah 2 dan skor jawaban tertinggi 10.

B. Analisa Bivariat

1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Remaja Di SMK Taman Siswa Padang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok.

Pengetahuan	N	Mean	Std. Err	p value
Sebelum	24	6,21	0,313	0,000
Sesudah		14,54	0,466	

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja sebelum

mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 6,21 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata pengetahuan siswa naik menjadi 14,54. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan pengetahuan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Sikap Remaja Di SMK Taman Siswa Padang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok.

Sikap	N	Mean	Std. Err	p value
Sebelum	24	34,88	0,757	0,000
Sesudah		52,25	0,591	

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil rata-rata sikap remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 34,88 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata sikap siswa naik menjadi 52,25. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan sikap tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Tindakan Remaja Di SMK Taman Siswa Padang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok Tahun 2018.

Tindakan	N	Mean	Std. Err	p value
Sebelum	24	3,33	0,339	0,000
Sesudah		8,12	0,392	

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh hasil rata-rata tindakan remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 3,33 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata sikap siswa naik menjadi 8,12. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan tindakan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 6,21 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata pengetahuan siswa naik menjadi 14,54. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan pengetahuan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung (2005), menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan *peer group* setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan bahaya rokok oleh *peer education* dan penelitian ini juga didukung oleh Lina, dkk

(2014) tentang pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas VII di SMPN 4 Bekasi diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan *peer education*.

Menurut Sumardiawati (dalam Husodo dan Widagdo, 2008), terdapat perubahan pengetahuan setelah sasaran mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Dalam menyampaikan informasi, seorang edukator mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga *educator* diharapkan mampu menguasai materi, mampu memahami kematangan dan tingkat perkembangan pola pikir remaja sehingga remaja mampu mengekspresikan persepsi atau pendapatnya sesuai dengan pemahaman pengetahuan yang diperoleh khususnya tentang rokok (Insanuddin, 2006).

2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata sikap remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 34,88 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata sikap siswa naik menjadi 52,25. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan sikap tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anto, Umboh, Joseph dan Ratag (2012), menyatakan bahwa ada hubungan antara

sikap dengan tindakan merokok pada remaja. Agar sikap individu terwujud dalam perilaku nyata diperlukan adanya faktor pendukung dan fasilitas (Sunaryo, 2004) dan penelitian Lina, dkk (2014) tentang pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas VII di SMPN 4 Bekasi diperoleh terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan *peer education*

Menurut Sumardiawati (dalam Husodo dan Widagdo, 2008), terdapat perubahan sikap setelah sasaran mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Menurut Suryani (2008), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap individu yaitu melalui teman sebaya. Teman sebaya mempunyai tenaga yang cukup besar terutama remaja dalam pembentukan sikap. Adanya kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya, mendorong para remaja sangat mudah dipengaruhi oleh kelompoknya.

3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Tindakan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Peer Group Education* Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata tindakan remaja sebelum mendapatkan intervensi *peer group education* adalah 3,33 dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* rata-rata sikap siswa naik menjadi 8,12. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan tindakan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education* pada remaja di SMK TAMAN SISWA Padang tahun 2018.

Mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung (2005), menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tindakan *peer group* setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan bahaya rokok oleh *peer education* dan penelitian Anto, Umboh, Joseph dan Ratag (2012),

menyatakan bahwa ada hubungan tindakan merokok pada remaja.

Blankhardt (dalam Kusumawati, Astuti, Darnoto, Wijayanti dan Setiyadi, 2015) menyatakan bahwa *peer education* merupakan metode pendidikan yang lebih bermanfaat karena dapat merubah perilaku secara baik karena alih pengetahuan dilakukan antarkelompok sebaya yang mempunyai hubungan lebih akrab, penggunaan bahasa yang sama, serta dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan cara penyampaian yang santai. Sasaran belajar lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang sensitif. *Sharing* untuk berhenti merokok diberikan oleh teman sebaya yang bertindak sebagai fasilitator untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan teman-temannya untuk merubah perilakunya mengurangi frekuensi merokok.

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan pengetahuan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education*.
2. Terdapat perbedaan sikap tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education*.
3. Terdapat perbedaan tindakan tentang merokok sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *peer group education*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Peneliti Ucapkan kepada pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada penguji yang telah menyempurnakan isi dari skripsi ini serta kepada Bapak dan

Ibu guru serta siswa yang telah bersedia menyempatkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Kesehatan STIKes Mercubaktijaya Padang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Mohammad. (2010). *Panduan Hidup Sehat*. Kompas Media Nusantara : Jakarta.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
3. CDC. 2012. *A Report of the Surgeon General: Preventing Tobacco Use Among Youth and Young Adults*. Centers for Disease Control and Prevention Office on Smoking and Health, Minnesota.
4. Dariyo, A (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Mitos dan fakta tentang Tembakau di Indonesia* Jakarta.
6. Gunawan, Weka. (2012). *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta : Grasindo.
7. Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta. Trans Info Media.
8. Iskandarsyah, Aulia. (2010). Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Bandung : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung.
9. Istiqomah, Umi. ((2011). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*. Surakarta : CV. Setiaji.
10. Kuncoro, *Rokok dan Bahayanya*. Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
11. Lundy, K. S., Janes, S. 2009. *Community Health Nursing Caring For the Public's Health*. Elsevier, Philadelphia.
12. Manurung, Imelda F.E. (2010). Pendidikan Kesehatan Oleh Peer Education Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Merokok Pada Peer Group. *Skripsi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
13. Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Nursalam . 2011. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV INFOMEDIKA.
15. Reimondos, A.; Utomo, I.D.; McDonald, P.; Hull, T.; Suparno, H.; Utomo, A. 2010. *Merokok dan Penduduk Dewasa Muda di Indonesia*. Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, Depok.
16. Riskika, Cahyani. *Remaja dan Perilaku Merokok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
17. Santoso, S. 2010. *Menyelesaikan Berbagai Permasalahan SPSS*. Elex Media, Jakarta.
18. Santrock, J.W. 2006. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
19. Sumijatun, 2005, *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta : EGC.
20. Tarwoto, dkk. (2012). *Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
21. Wiratini, N.P.S., Yanti, N.L.P.E., Wijaya, A.A.N.T. 2015. *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN X Denpasar*.